

# Bisakah Umrah Diwakilkan kepada Orang Lain?



Umrah merupakan salah satu ibadah sunnah yang sangat dianjurkan bagi umat Islam. Namun, tidak semua orang memiliki kesempatan untuk melaksanakannya secara langsung karena faktor usia, kesehatan, atau bahkan telah meninggal dunia. Dalam kondisi seperti ini, muncul pertanyaan penting: Apakah umrah bisa diwakilkan kepada orang lain? Pertanyaan ini sering diajukan terutama oleh anak-anak yang ingin menghajikan atau mengumrahkan orang tuanya, atau oleh seseorang yang ingin berbuat baik kepada kerabat yang tidak mampu. Artikel ini akan membahas hukum umrah badal, syarat-syaratnya, cara pelaksanaannya, hingga etika yang perlu diperhatikan.

## Hukum Umrah Badal Menurut Para Ulama

Umrah badal adalah istilah yang digunakan untuk menyebut pelaksanaan ibadah umrah oleh seseorang atas nama orang lain. Mayoritas ulama dari mazhab Syafi'i, Hanbali, dan sebagian besar ulama mazhab lainnya membolehkan pelaksanaan umrah badal, dengan syarat-syarat tertentu. Landasannya adalah hadis dari Ibnu Abbas r.a. ketika seorang perempuan bertanya kepada Nabi ﷺ apakah ia boleh menunaikan haji

untuk ibunya yang telah wafat, dan Nabi menjawab:

“Ya, tunaikanlah. Bukankah jika ibumu punya utang, engkau akan melunasinya? Maka, hutang kepada Allah lebih berhak untuk dilunasi.” (HR. Bukhari)

Hukum umrah badal ini juga sejalan dengan konsep “wakalah” atau perwakilan dalam ibadah, seperti dalam hal zakat dan kurban. Namun, sebagian ulama seperti Imam Malik memiliki pendapat yang lebih ketat dalam membolehkan ibadah yang sifatnya fisik untuk diwakilkan, kecuali bila kondisi sangat mendesak seperti sakit permanen atau kematian.

Oleh karena itu, sebelum melakukan umrah badal, penting untuk mengetahui bahwa tindakan ini dibolehkan namun tetap harus mengikuti ketentuan syariat agar sah dan bernilai pahala di sisi Allah ﷻ .

### Syarat Orang yang Dibolehkan Menggantikan Umrah

Mewakikan umrah tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Para ulama menetapkan beberapa syarat bagi orang yang ingin menggantikan umrah (badal) bagi orang lain, yaitu:

Telah menunaikan umrah untuk dirinya sendiri. Berdasarkan kaidah bahwa seseorang tidak boleh mewakili ibadah untuk orang lain sebelum ia menyempurnakan kewajiban itu untuk dirinya. Ini merujuk pada hadis Nabi ﷺ : “Hajikanlah dia, tetapi terlebih dahulu berhajilah untuk dirimu sendiri.” (HR. Abu Daud)

Orang yang diwakilkan dalam keadaan tidak mampu secara permanen—seperti lansia, sakit menahun, atau sudah wafat. Jika ketidakmampuannya bersifat sementara (misal: demam), maka tidak sah diwakilkan.

Orang yang mewakili harus berniat tulus dan mengetahui tata cara ibadah dengan benar. Ibadah badal bukan pekerjaan teknis semata, tetapi tetap ibadah penuh tanggung jawab dan harus dilakukan dengan adab serta niat yang benar.

Harus atas permintaan atau kerelaan dari pihak yang diwakilkan, jika masih hidup. Bila sudah meninggal, maka niat dan inisiatif berasal dari ahli waris atau kerabat dekat.

Syarat-syarat ini penting untuk memastikan bahwa umrah badal dilakukan dengan niat dan aturan yang sesuai syariat Islam.

### Panduan Melafalkan Niat Saat Umrah Badal

Niat dalam ibadah merupakan hal yang sangat penting karena menjadi penentu keabsahan suatu amal. Dalam umrah badal, niat dilakukan saat mengenakan ihram (biasanya dari miqat), dan dilafalkan secara jelas dalam hati atau lisan dengan menyebutkan nama orang yang diwakili.

Contoh niatnya:

“Labbaika ‘an [nama orang yang diwakilkan] fi ‘umrati”

(Artinya: “Aku penuhi panggilan-Mu ya Allah untuk umrah atas nama [fulan/fulanah]”).

Tidak wajib menyebut nama lengkap, namun lebih baik jika disebutkan secara spesifik untuk memfokuskan niat. Jika seseorang mengumrahkan lebih dari satu orang, maka niatnya harus diperbarui untuk setiap pelaksanaan umrah.

Selain niat, pelaksanaan umrah harus dilakukan sebagaimana umrah biasa: memakai ihram, thawaf, sa'i, dan tahallul. Semua dilakukan dengan keikhlasan untuk menyampaikan amal kepada yang diwakili.

### Perbedaan antara Hadiah Pahala dan Umrah Pengganti

Ada dua bentuk ibadah yang dilakukan untuk orang lain: umrah pengganti (badal) dan pengiriman hadiah pahala. Umrah badal artinya menggantikan pelaksanaan ibadah secara langsung atas nama orang lain, seperti yang dibahas di atas.

Sedangkan hadiah pahala (isra'ul tsawab) berarti seseorang melakukan ibadah atas nama sendiri, tetapi menghadihkan pahala amal tersebut kepada orang lain, baik hidup maupun telah wafat. Contohnya membaca Al-Qur'an atau sedekah, kemudian diniatkan pahalanya untuk ayah atau ibu.

Perbedaan utamanya adalah:

Badal dilakukan atas nama orang lain dan bersifat pengganti penuh.

Hadiah pahala tetap dilakukan untuk diri sendiri, tapi pahalanya diniatkan untuk orang lain.

Keduanya dibolehkan, namun konteks dan tujuannya berbeda. Jamaah perlu memahami ini agar tidak tertukar saat ingin berbuat baik untuk orang tua atau kerabat.

### Etika Mengumrahkan Orang Tua atau Keluarga yang Telah Wafat

Mengumrahkan orang tua atau keluarga yang telah meninggal dunia adalah tindakan mulia dan bentuk bakti luar biasa. Namun, hal ini juga harus dilakukan dengan adab dan niat yang ikhlas. Jangan jadikan umrah badal sebagai formalitas atau rutinitas komersial.

Etika yang perlu dijaga:

Pastikan Anda sudah pernah umrah sebelumnya.

Niatkan karena cinta dan ingin meringankan beban akhirat mereka.

Hindari mengumrahkan orang secara massal tanpa pemahaman dan tanggung jawab spiritual.

Setelah umrah badal selesai, jangan lupa doakan mereka secara khusus di depan Ka'bah.

Mengumrahkan orang tua bukan hanya soal menggugurkan kewajiban, tapi menyambung kasih sayang dan amal kebaikan yang terus mengalir.

Penutup

Umrah badal adalah solusi syar'i bagi mereka yang tidak mampu melaksanakan ibadah secara langsung. Namun, pelaksanaannya harus memenuhi syarat dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab serta keikhlasan. Dengan memahami perbedaan antara umrah badal dan hadiah pahala, serta menjaga etika beribadah, kita dapat menjadikan umrah sebagai ladang amal bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga bagi orang-orang tercinta yang telah tiada atau yang terbatas kemampuannya. Semoga Allah menerima setiap niat tulus kita dan menjadikannya cahaya di dunia dan akhirat.

**Terima kasih telah membaca**



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. Text on the banner includes a YouTube icon, the channel name "Umrah BersamaMu", the phrase "Official Youtube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button on the left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!